

**STRATEGI PENCAPAIAN KETAHANAN PANGAN MELALUI  
PEMANFAATAN LAHAN TANAMAN PANGAN  
DI DAERAH KANTONG MIGRAN  
(Studi Empiris di Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah)**

Didit Purnomo  
Indah Susilowati  
F.X. Sugiyanto

**Abstrak**

Proses migrasi di kantong migran mengakibatkan perubahan komposisi kependudukan. Artinya terjadinya perpindahan penduduk desa-kota mengurangi potensi tenaga kerja pada pemanfaatan lahan di kantong migran dalam produksi pangan. Kondisi tersebut dikhawatirkan memicu rawan pangan.

Tujuan utama penelitian ini untuk merumuskan strategi pencapaian ketahanan pangan di daerah kantong migran. Adapun tujuan khususnya untuk (1) mengidentifikasi tanaman pangan unggulan dan pemanfaatan lahan dalam rangka pencapaian ketahanan pangan di daerah kantong migran kabupaten Wonogiri Jateng; (2) menganalisis karakteristik kantong migran dalam rangka penerapan pemberdayaan masyarakat melalui kelembagaan; (3) menganalisis kondisi ketahanan pangan di kantong migran; dan (4) merumuskan strategi pencapaian ketahanan pangan di kantong migran berdasar kondisi tanaman pangan unggulan, pemanfaatan lahan, tingkat pemberdayaan masyarakat, dan kondisi ketahanan pangan di daerah penelitian.

Penelitian ini berbasis di daerah kantong migran. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang terorganisir dalam lembaga GAPOKTAN di 4 (empat) kecamatan yaitu: kecamatan Selogiri, kecamatan Jatisrono, kecamatan Wonogiri, dan kecamatan Baturetno. Teknik pengambilan sampel yang digunakan bagi masyarakat kantong migran adalah *multistage sampling* terkuota, dengan kriteria keluarga migran yang menjadi anggota (terorganisir) dalam lembaga GAPOKTAN (baik LPMD, LDPM atau poktan lain). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan FGD (*Focus Group Discussion*).

Hasil penelitian menunjukkan tanaman pangan unggulan utama di kantong migran adalah padi, jagung, dan ketela, sedangkan tanaman unggulan alternatifnya adalah kacang tanah, kacang tunggak, kacang hijau, dan timun krai. Adapun mengenai pemanfaatan lahan, masih terdapat kecamatan yang pemanfaatannya tidak maksimal, yaitu kecamatan Baturetno dan kecamatan Wonogiri. Kondisi ini dikarenakan di daerah tersebut masih tergantung hujan, dan jenis lahan tidak terlalu subur, berbatuan dan kering. Pemberdayaan petani di kantong migran melalui kelembagaan, melibatkan peran serta *stakeholder*. *Stakeholder* yang turut berperan dalam pemberdayaan kelembagaan terdiri atas, akademisi, pebisnis, masyarakat dan pemerintah (ABGC). Peran *stakeholder* yang paling tinggi adalah masyarakat. Kecamatan Baturetno, merupakan kecamatan dengan peran masyarakat (tokoh) tertinggi dibandingkan dengan kecamatan

lainnya. Keadaan ini dipengaruhi kehadiran tokoh yang dapat menggerakkan kelembagaan petani di kecamatan Baturetno. Kondisi ketahanan pangan di daerah kantong migran menunjukkan bahwa ketahanan pangan daerah kantong migran di kabupaten Wonogiri dinyatakan aman (*secure*).

Rekomendasi berdasarkan rumusan strategi pencapaian ketahanan pangan di kantong migrant terbagi atas dua keadaan, yaitu *pertama*, strategi pemanfaatan lahan. Strategi penguatan lahan yang sudah maksimal adalah dengan pemilihan tanaman pangan unggulan yang tepat, dan penguatan kinerja petugas penyuluh lapangan. Sedangkan untuk penguatan lahan yang belum maksimal, dilakukan dengan diversifikasi cara tanam. *Kedua*, strategi pemberdayaan masyarakat melalui kelembagaan. Pada tingkat pemberdayaan kelembagaan tinggi, penguatan kelembagaan petani yang diusulkan adalah pola pemberdayaan dengan pendampingan, sedangkan pada tingkat pemberdayaan kelembagaan rendah, penguatan kelembagaan petani yang diusulkan adalah pola pemberdayaan dengan standarisasi dan pembinaan.

**Kata Kunci:** migran, tanaman-pangan, lahan, ketahanan-pangan, pemberdayaan, Wonogiri, Indonesia.